

EVALUASI KINERJA GURU RUMPUN PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 TANJUNG BERINGIN KABUPATEN KAUR

Intan Utami
Prodi MPI Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: Intan.utami@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the performance evaluation PAI clumps in the planning, implementation and evaluation of learning in the State Islamic Elementary School (MIN) Tanjung Beringin District Kaur. These types of research, including research evaluation, data collection method in this research is to use the techniques of observation, interviews, questionnaires and documentation. The conclusion of this paper that the teacher performance MIN 2 Tanjung Beringin clumps of PAI in the planning of the learning process quite well. Planning is used in learning is always made at the beginning of the semester. However, there are weaknesses in the preparation of the plan, namely the lack of planning time is written in the plan, structuring the learning background, development of instructional media and learning resources are not well planned. 2 MIN teacher performance Tanjung Beringin clump PAI has been good and in accordance with the regulations, both in the open class, delivering course material, using teaching methods, using instructional media, classroom management and lesson closes. 2 MIN teacher performance Tanjung Beringin clump PAI is good enough to evaluate conformity with the provisions. Planned evaluation conducted by the teacher MIN 2 Tanjung Beringin already accommodated in the lesson plan, so already scheduled. But for the evaluation that is impromptu, its implementation depends on the purpose of the material being taught.

Keywords: *Teacher Performance, Evaluation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi kinerja rumpun PAI dalam proses perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tanjung Beringin Kabupaten Kaur. jenis penelitian ini termasuk penelitian evaluasi, metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Kesimpulan dari penulisan ini bahwa Kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin rumpun PAI dalam perencanaan proses pembelajaran cukup baik. Perencanaan yang digunakan dalam pembelajaran selalu dibuat di awal semester. Akan tetapi, terdapat kelemahan dalam penyusunan rencana tersebut yaitu tidak adanya perencanaan waktu yang dituliskan dalam rencana, penataan latar pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar pembelajaran tidak direncanakan dengan baik. Kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin rumpun PAI sudah baik dan sesuai dengan ketentuan, baik dalam membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode pengajaran, menggunakan media pembelajaran, pengelolaan kelas maupun menutup pelajaran. Kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin rumpun PAI dalam mengevaluasi sudah cukup baik sesuai dengan ketentuan. Evaluasi terencana yang dilakukan oleh guru MIN 2 Tanjung Beringin sudah terakomodir dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga pelaksanaannya sudah terjadwal. Tetapi untuk evaluasi yang bersifat dadakan, pelaksanaannya tergantung kepada keperluan materi yang diajarkan.

Kata Kunci: *Kinerja Guru, Evaluasi*

Pendahuluan

Pada suatu organisasi sekolah, kinerja dan prestasi sekolah ditentukan oleh bagaimana kinerja para guru yang terlibat langsung dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Dengan kata lain untuk mengevaluasi tercapainya program suatu sekolah berarti menilai kinerja para guru. Hal ini berarti bahwa kinerja guru mempengaruhi efektifitas sekolah sebagai suatu organisasi.

Rendahnya kualitas mutu sumber daya tenaga pendidik dan efektifitas kerja Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MIN) banyak mendapat sorotan. Baik dari segi pelaksanaan tugas, tenaga pendidikan yang belum memadai, pengelolaan pembelajaran yang belum efektif dan efisien. Kondisi demikian ikut mempengaruhi motivasi, kebiasaan, dan efektifitas

kerjanya sebagai tenaga kependidikan.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹

Guru adalah seseorang yang diposisikan sebagai sosok terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksan-

¹Suryadi, Ace dan H.A.R Tilaar. Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h.159

aan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdian. Sorotan tersebut lebih bermuara kepada ketidakmampuan guru didalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga bermuara kepada menurunnya mutu pendidikan. Kalaupun sorotan itu lebih mengarah kepada sisi-sisi kelemahan pada guru, hal itu tidak sepenuhnya dibebankan kepada guru, dan mungkin ada system yang berlaku, baik sengaja ataupun tidak akan berpengaruh terhadap permasalahan pendidikan.²

Indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, dan indikator sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin baik tingkat pendidikan maka semakin tinggi sumber daya manusianya, dan demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu indikator tersebut sangat ditentukan oleh efektifitas kinerja guru.

Bila kita amati di lapangan, bahwa guru sudah menunjukkan efektifitas kinerja maksimal di dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Akan tetapi barangkali masih ada sebagian guru yang belum menunjukkan kinerja baik, tentunya akan berpengaruh terhadap efektifitas kinerja guru secara makro. Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru datang tidak tepat pada waktunya dan kurang menguasai materi yang diajarkan. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Sangat jelas bahwa dalam Undang-Undang pun mengatakan Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia (Akhlaqul Karimah). Sementara itu di Madrasah Ibtidaiyah terdapat mata pelajaran khusus pendidikan Aqidah Akhlak yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Aqidah Akhlak telah mulai diajarkan sejak dari kelas 1 (satu) sampai kelas VI (enam). Da-

lam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik dan jauh dari perbuatan tercela seperti mencuri, berbohong, jarang sholat, dan siswa mampu menangkap pesan-pesan yang dapat membawa dirinya pada kemuliaan tinggi yang sesuai dengan syari'at Islam serta dapat menjadi panutan bagi masyarakatnya kelak ketika dewasa nanti.

Sebagaimana tercantum dalam Standar Isi MI, mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. MIN Tanjung Beringin merupakan lembaga formal tempat mencetak manusia atau pribadi-pribadi muslim yang memiliki sifat-sifat santun, berbudi pekerti luhur serta taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Atas dasar segala permasalahan dan pemikiran tersebut, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh para guru khususnya guru pendidikan aqidah akhlak dalam mengatasi permasalahan di atas untuk membentuk akhlaqul karimah siswa. Dan penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian dengan judul "Evaluasi kinerja guru dalam pembinaan akhlak siswa MIN Tanjung Beringin Kabupaten Kaur".

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja guru dalam membina akhlak siswa di MIN Tanjung Beringin Kabupaten Kaur ?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kinerja guru dalam membina akhlak siswa di MIN Tanjung Beringin Kab. Kabupaten Kaur ?
3. Bagaimana hasil pembinaan akhlak siswa yang diraih di MIN Tanjung Beringin Kab. Kabupaten Kaur ?

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (Field Research) karena pengumpulan data dilakukan di MIN Tanjung Beringin. adapun jenis pe-

²Ahmad rizal, dkk. Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009), h. 67

nelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan kualitatif. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana kinerja guru dalam pembinaan akhlak siswa di MIN Tanjung Beringin Kabupaten Kaur.

Landasan Teori

1. Langkah-langkah Dalam Pelaksanaan Evaluasi
Ada beberapa langkah dalam pelaksanaan evaluasi yaitu:
 - a. Menentukan tujuan
 - b. Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan di evaluasi
 - c. Merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan
 - d. Menderetkan semua standar kompetensi dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam standar kompetensi.
 - e. Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir yang diukur beserta keseimbangan antara kedua hal tersebut.
 - f. Menuliskan butir-butir soal, didasarkan standar kompetensi.³

2. Hakikat Kinerja Guru

Istilah "Kinerja" merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *performance* berasal dari akar kata *to perform* yang berarti (1) melakukan, menjalankan, melaksanakan (2) memenuhi atau menjalankan kewajiban (3) melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab (4) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin. Sesuai dengan kaidah bahasa Inggris, maka *performance* merupakan kata benda, yang bermakna hasil yang telah dikerjakan.⁴

Penilaian kinerja hendaknya memberikan suatu gambaran akurat mengenai prestasi kerja karyawan. Untuk mencapai tujuan ini sistem-sistem penilaian harus mempunyai hubungan dengan pekerjaan, praktis, mempunyai standar standar, dan menggunakan berbagai ukuran yang dapat diandalkan. Hubungan dengan pekerjaan berarti bahwa sistem menilai perilaku perilaku kritis yang mewujudkan keberhasilan organisasi. Suatu sistem disebut praktis bila dipahami atau dimengerti oleh para penilai dan segenap anggota organisasi.⁵

Evaluasi kinerja memerlukan standar standar pelaksanaan kerja (*performance standard*) dimana prestasi kerja diukur. Agar efektif standar hendaknya berhubungan dengan hasil yang diinginkan pada setiap pekerjaan. Evaluasi juga memerlukan ukuran ukuran prestasi kerja yang dapat diandalkan. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Observasi langsung terjadi bila penilaian secara nyata melihat pelaksanaan kerja. Observasi tidak langsung terjadi bila penilaian hanya dapat menilai tiruan pelaksanaan kerja nyata. Berbagai pengukuran ini berguna untuk memahami secara reliable standar kinerja segenap komponen organisasi.

Adapun untuk menilai kinerja guru menurut Werther dan Davis dapat dilakukan antara, lain dengan analisis tugas guru. Tugas guru harus menjadi acuan dan standar ukuran untuk menilai kinerja guru itu sendiri. Selanjutnya penilaian ini akan melahirkan perilaku khusus guru. Penilaian prestasi kerja guru merupakan umpan balik bagi guru dan akan mempengaruhi beberapa keputusan keputusan yang akan diambil oleh atasan untuk meningkatkan kinerja guru, selanjutnya mengkomunikasikan kembali kelemahan kelemahan atau kekuatan -kekuatan yang harus dipertahankan atau diperbaiki.⁶

Dengan demikian penilaian kinerja merupakan proses dimana organisasi berupaya untuk memperoleh informasi seakurat mungkin tentang kerja anggotanya. Penilaian kinerja harus dilakukan dengan baik karena akan berguna bagi organisasi secara keseluruhan, bagi atasan maupun bagi guru secara langsung. Dengan adanya penilaian kinerja kepada para guru maka informasi dan umpan balik dari penilaian kinerja tersebut menjadi dasar untuk perbaikan kinerja selanjutnya.

Berdasarkan beberapa teori dan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan. Berkaitan dengan kinerja guru, maka yang dimaksud dengan kinerja guru adalah hasil kerja guru untuk berprestasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Untuk mengetahui kinerja guru berarti melihat bagaimana hasil kerja guru dari kemampuan dan daya kerjanya untuk berprestasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai

³Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009) h.28

⁴Prawiro Suyadi S. *Kebijakan Kinerja Karyawan* (Yogyakarta : BPFE, 1999). h.1

⁵T. Hani Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (yogyakarta: BPFE,2000),h. 138,

⁶Keith Davis dan William Wrther, *Human resources and Personnel Management* (Singapore: McGraw Hill, 1993),hh.340 345

guru dengan daya motivasi yang tinggi, disiplin, kreatif, jujur, ikhlas dan bertanggung jawab. Diantara tugas dan fungsi guru adalah membuat persiapan dan rencana pengajaran dan bimbingan, melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar serta membina akhlak siswa, dan melaksanakan evaluasi dan umpan balik (feed back).

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas bahwa guru-guru MIN 2 Tanjung Beringin dalam menjalankan tugasnya telah melakukan kegiatan pembelajaran seperti perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi terhadap hasil dan proses pembelajaran. Dari hasil temuan penelitian di atas dapat dilakukan pembahasan mengenai evaluasi kinerja guru pada MIN 2 Tanjung Beringin sebagai berikut :

1. Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Guru MIN 2 Tanjung Beringin melakukan desain ulang terhadap silabus yang dibuat oleh pemerintah dengan memasukkan materi yang dianggap relevan dengan keadaan dan disesuaikan dengan kemampuan sekolah. Dalam menyusun perencanaan ini masing-masing guru terlibat secara bersama-sama dengan guru lainnya dalam Kelompok Kerja Guru sehingga perencanaan tersebut dapat digunakan oleh guru lain yang mengajar mata pelajaran yang sama. Penyesuaian dengan kondisi sekolah ini dilakukan oleh guru rumpun PAI ini sesuai dengan pendapat Ibrahim dan Nana Syaodih.⁷

Bahwa perencanaan pembelajaran perlu memperhatikan keadaan sekolah terutama ketersediaan sarana dan prasarana serta alat bantu. Juga perlu dipertimbangkan kemampuan siswa. Keluasan dan kedalaman bahan ajar perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.

Perencanaan pembelajaran, membuat suatu persiapan pembelajaran itu sendiri. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Pada dasarnya, rencana pembelajaran menetapkan tujuan yang ingin dihasilkan guru sela-

ma pembelajaran dan bagaimana guru mencapai tujuan tersebut. Biasanya, rencana pembelajaran dibuat dalam bentuk tertulis, namun hal ini bukanlah suatu keharusan. Guru-guru baru atau yang kurang berpengalaman mungkin perlu membuat rencana pembelajaran yang sangat terperinci menunjukkan dengan jelas apa yang akan terjadi pada setiap tahap-tahap pembelajaran. Namun pada kenyataannya, membuat rencana pembelajaran harian secara detail seperti ini dianggap kurang praktis. Walaupun para guru telah memperoleh semakin banyaknya pengalaman dan kepercayaan diri, perencanaan tetap dianggap penting. Namun karena kemampuan para guru untuk membuat perencanaan semakin berkembang, maka guru-guru yang sangat berpengalaman bisa saja masuk ke kelas dengan hanya membawa sebuah catatan kecil atau bahkan dengan rencana pembelajaran di kepala mereka.

Salah satu alasan utama mengapa membuat perencanaan dianggap penting adalah karena guru perlu mengidentifikasi tujuan dari pembelajaran yang mereka sampaikan. Guru perlu mengetahui apa yang mereka harapkan bisa dilakukan oleh para siswa pada akhir pembelajaran, yang sebelumnya tidak bisa siswa lakukan. Berikut adalah beberapa alasan lain pentingnya sebuah perencanaan :

- a) Memberikan kesempatan pada guru untuk memperkirakan kemungkinan masalah yang akan muncul dan kemudian mempertimbangkan solusinya.
- b) Memastikan bahwa pelajaran yang disampaikan seimbang dan sesuai untuk kelas tersebut.
- c) Memberikan rasa percaya diri bagi guru.
- d) Perencanaan pada umumnya merupakan latihan yang baik dan menunjukkan profesionalisme.⁸

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

2. Kinerja guru rumpun PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif

⁷Nana Saodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum ; Teori dan Praktek, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999) h. 67

⁸Nana Saodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum ; Teori dan Praktek, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999) h. 67

serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁹ Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, kegiatan dalam pelaksanaan ini adalah membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode pengajaran, menggunakan alat peraga, pengelolaan kelas dan menutup pelajaran.

Kegiatan pendahuluan yang selalu dibuat oleh guru rumpun PAI merupakan kegiatan untuk mengkondisikan siswa memulai pelajaran. Guru MIN 2 Tanjung Beringin menyadari bahwa hal ini dapat memotivasi siswa belajar dan mempersiapkan diri menerima pelajaran. Kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin guru rumpun PAI dalam melaksanakan kegiatan inti menyangkut pula penggunaan media pembelajaran yang menggunakan metode variatif. Hal ini menggambarkan kemampuan guru mencari variasi dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang kondusif.

Dalam menggunakan metode mengajar, guru MIN 2 Tanjung Beringin rumpun PAI menggunakan metode yang variatif yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Metode ini sering dikombinasikan agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan siswa. Dalam kaitan ini, penggunaan metode sebagai alat pencapaian mutlak diperlukan. Pada tataran penggunaan metode ini dapat dicermati pendapat Slameto berikut ini :

Metode mengarahkan cara pembelajaran yang mengimplikasikan kelenturan sesuai situasi dan kondisi serta mampu mempengaruhi satu salam lain di kalangan siswa dan terbina saling ketergantungan antara guru dan siswa dalam usaha kebersamaan. Guru progresif berani mencoba-coba metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.¹⁰

Karena dibuat secara bersama-sama, RPP yang dibuat masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah tidak adanya perencanaan waktu yang dituliskan dalam rencana, penataan latar pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar pembelajaran tidak direncanakan dengan baik. Meskipun terdapat kekurangan-kekurangan tersebut, secara fisik RPP yang dibuat sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan se-

cara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, kegiatan dalam pelaksanaan ini adalah : membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode pengajaran, menggunakan alat peraga, pengelolaan kelas dan menutup pelajaran.

Kegiatan pendahuluan yang selalu dilakukan oleh guru rumpun PAI merupakan kegiatan untuk mengkondisikan siswa untuk memulai pelajaran. Guru MIN 2 Tanjung Beringin menyadari bahwa hal ini dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mempersiapkan diri menerima pelajaran. Kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan inti menyangkut pula penggunaan media pembelajaran yang menggunakan metode bervariasi. Hal ini menggambarkan kemampuan guru untuk mencari variasi dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang kondusif.

3. Kinerja guru rumpun PAI dalam Evaluasi Pembelajaran

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru rumpun PAI pada MIN 2 Tanjung Beringin selalu diakhiri dengan menutup pembelajaran. Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman pelajaran secara bersama-sama atau sendiri-sendiri serta kemampuan guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. Kegiatan ini berguna untuk membantu guru dalam mengetahui kesan siswa terhadap hasil pembelajaran. Merangkum materi yang telah diajarkan seharusnya dilakukan siswa secara bersama-sama di bawah bimbingan guru.

Program pengayaan adalah program yang bertujuan untuk memberikan pengalaman lebih dan pemahaman kepada siswa yang telah mencapai standar keetuntasan minimal. Materi program pengayaan ini dapat diambil dari berbagai macam sumber baik buku pelajaran, majalah, koran, internet, dan lain sebagainya. Menurut Nana Saodih bentuk program pengayaan dapat berupa 1) memperdalam atau memperluas konsep yang telah dipelajaridalam bahan pelajaran yang telah disajikan (bersifat horizontal dan vertikal). Pendalaman atau perlluasan konsep ini tidak akan diajarkan dalam unit pelajaran selanjutnya. 2) menambah kegiatan-kegiatan yang belum terdapat dalam pelajaran pokok. Kegiatan-kegiatan ini dapat meliputi kegiatan sosial budaya yang tidak perlu ada kaitannya dengan topik pelajaran pokok maupun kegiatan yang masih berada dalam ruang lingkup pelaja-

⁹Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, (Jakarta, Bina Aksara, 2004) h. 47

¹⁰Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (jakarta, Rajawali, 2008) h. 66

ran pokok. 3) memotivasi, menarik, menantang siswa untuk memperoleh pengetahuan tambahan.¹¹

Evaluasi terencana yang dilakukan oleh guru MIN 2 Tanjung Beringin sudah terakomodir dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga pelaksanaannya pun sudah terjadwal. Tetapi untuk evaluasi yang bersifat dadakan, pelaksanaannya tergantung kepada keperluan materi yang diajarkan. Tetapi, tidak semua guru melaksanakan analisa dan tindak lanjut dari hasil evaluasi ini. Dari beberapa orang responden yang diwawancarai hanya sebagian kecil saja yang secara rutin mengadakan analisa mendalam serta menindaklanjuti hasil evaluasi. Hal ini dikarenakan tidak semua materi perlu tindak lanjut lebih jauh. Mereka hanya memberikan beberapa catatan saja kepada siswa tentang pencapaian hasil belajar yang mereka peroleh.

Hasil penelitian yang menggambarkan kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin rumpun PAI dalam menjalankan tugasnya berimplikasi kepada :

Pertama, perencanaan waktu yang dituliskan dalam rencana proses pembelajaran, penataan latar pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar pembelajaran direncanakan dengan baik merupakan suatu hal penting yang harus dilakukan.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran bukan hanya menjalankan proses transfer ilmu saja tetapi harus menyentuh ranah kepribadian dan akhlak siswa. Dengan kata lain, seluruh komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran harus pula disertakan sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan aspek kepribadiannya. Pada kegiatan ini, guru memotivasi siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap pelajaran yang dipelajari. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran ini tentunya memberi pengaruh kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Termasuk dalam kegiatan pembelajaran ini adalah pemilihan metode dan media pembelajaran harus pula disesuaikan dengan kondisi siswa. Kemampuan memilih metode dan media pembelajaran ini tentunya akan berimplikasi kepada motivasi dan ketertarikan siswa mengikuti pelajaran.

Ketiga, dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar kegiatan analisa sangat penting untuk menentukan langkah tindak lanjut dari hasil yang dicapai. Dalam hal ini remedial dan pengayaan harus dijadikan bagian integral dalam menjalankan tugas guru. Jika guru hanya mengulang-ulang tes dengan alat tes yang sama tanpa mengulang kembali pelajaran kepada siswa yang dianggap belum tuntas, maka hasilnya

tentu tidak akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memenuhi standar kompetensi. Begitu juga dengan pengayaan, berimplikasi kepada keleluasaan siswa untuk mempelajari di luar jam pelajaran yang sangat terbatas.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian serta pembahasan tentang evaluasi kinerja guru rumpun PAI pada MIN 2 Tanjung Beringin pada bab terdahulu, penulis mengambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin rumpun PAI dalam perencanaan proses pembelajaran terletak pada angka 2.51 – 3.25 dengan kualifikasi baik. Perencanaan yang digunakan dalam pembelajaran selalu dibuat di awal semester. Akan tetapi, terdapat kelemahan dalam penyusunan rencana tersebut yaitu tidak adanya perencanaan waktu yang dituliskan dalam rencana, penataan latar pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar pembelajaran tidak direncanakan dengan baik.
2. Kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin rumpun PAI dalam proses pelaksanaan terletak pada angka 2.51 – 3.25 dengan kualifikasi baik, dan sesuai dengan ketentuan, baik dalam membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode pengajaran, menggunakan media pembelajaran, pengelolaan kelas maupun menutup pelajaran.
3. Kinerja guru MIN 2 Tanjung Beringin rumpun PAI dalam mengevaluasi terletak pada angka 2.51 – 3.25 dengan kualifikasi baik sesuai dengan ketentuan. Evaluasi terencana yang dilakukan oleh guru MIN 2 Tanjung Beringin sudah terakomodir dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga pelaksanaannya pun sudah terjadwal. Tetapi untuk evaluasi yang bersifat dadakan, pelaksanaannya tergantung kepada keperluan materi yang diajarkan.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Departemen Agama RI, 1993
- Abdul Rahman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Djamaluddin Ancok, Upaya Membina Akhlak dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlaq, Yogyakarta: LPPI,

¹¹Nana Saodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum ; Teori dan Praktek, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1999) h. 67

- 2006
- Ensiklopedi Islam, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994
- Syahidin, Metode Pendidikan Qur`ani Teori dan Aplikasi, Jakarta: CV Mizaka Galiza, 1999
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Jakarta. 2012
- Masri S dan Sofian Effendi, Membina Hubungan Yang Komunikatif. Tiga Serangkai. Jakarta, 1995
- Lexy J, Penggunaan Wawancara Dalam Pengumpulan Data Penelitian. PT. Indeks. Jakarta, 2006.
- Zuchdi, Darmiyati, Humanisasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Zahrudin, Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Zakiah Darajat, Menumbuhkan Minat Beragama dan Pembinaan Akhlak pada Anak Balita dalam Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja, Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmu, 2001
- Achmad, Rucky. Sistem Manajemen Kinerja. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.2006.
- Bafadal, Ibrahim. Perencanaan Pengajaran.Jakarta : Rineka Cipta.1996.
- Danim, Sudarwan. Kepemimpinan Pendidikan : Materi PPS. Bengkulu : Universitas Bengkulu.2001.
- E. Mulyasa. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007.
- Hajar, Ibnu. Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. Jakarta. Grafindo Persada. 2000.
- Hanan,Syahrawi. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar.Jakarta. 1997.
- Hamalik, Oemar. Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar : Bandung : Tarsito, 1990.
- Hamzah B Uno. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta :Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu S.P. Organisasi dan Motivasi : Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta : Bumi aksara, 1996.
- Maslow, Abraham H Motivasi dan Kepribadian : Teori Motivasi dengan pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia. Terjemahan Seri Manajemen. Jakarta : Pustaka Binaman Presindo, 1994.
- Nasution, S dan M. Thomas Kurikulum dan Pengajaran. Aksara. 1995.
- Saman,A. Profesionalisme Guru. Yogyakarta : Kanisius. 1994.
- Simamora, Hendri. Manajemen Personalial. Yogyakarta: Kanisius. 1995.
- Soehartono, Irawan. Metode Penelitian social. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 1999.
- Sudjana. Metode Statistika. Jakarta : Tarsito, 1992.
- _____. Tehnik Analisis Regresi dan Korelasi. Bandung : Tarsito, 1992.
- Sugiono, Metode Administratif . Bandung : Alfabeta. 2000.
- Surakhmand, Winarno. Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar. Bandung : Tarsito, 1994.
- Suryabrata, Sumadi. Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi. Yogyakarta : Andi Offset. 1997.
- Suryadi, Ace dan H.A.R. Tilaar. Analisis Kebijakan Pendidikan. Suatu Pengantar. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.
- Usman, Uzer. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya.1995.
- Wahjosumidjo. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta : Grafindo Persada.2002.

